

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Prasekolah khususnya masa usia 0 sampai 6 tahun , Prasekolah atau taman kanak-kanak merupakan tahapan terpenting dalam kehidupan seseorang anak , apa yang terjadi pada masa sekarang akan menentukan perkembangan anak di masa depan. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan fisik dan mental.

Proses tumbuh kembang yang terjadi sangat cepat pada anak sejak usia dini disebut juga denganlompatan perkembangan. Periode ini disebut Zaman Kecemasan. Anak pada Usia dini mudah menyerap pembelajaran yang sangat bermanfaat dan menentukan kualitasnya. Masa ini disebut masa sensitive karena anak lebih peka dalam menerima berbagai upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Guru hendaknya memperhatikan setiap anak dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak (Utami dan Eliza, 2019). Anak prasekolah adalah individu yang unik karena mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik,motoric,kognitif,sosia emosional,kreatif,lingustik dan komunikasi yang spesifik sesuai tahappan yang mereka lalui. Indriyani (2023) Pada dasarnya anak melalui beberapa proses belajar. Pembelajaran anak prasekolah, hakikatnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak prasekolah , mereka aktif melakukan banyak kegiatan mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan kegiatan bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.

emosional, kognitif, lingustik, fisik, gerak dan seni. Oleh karena itu, hal ini harus di perhatikan dengan cermat dan dilakukan tanpa paksaan. Jika anak-anak dipaksa belajar , maka mereka akan bosan dan tidak mau berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga tidak mencapai apa yang diinginkan.

Usia prasekolah merupakan usia yang baik untuk mengenal angka melalui matematika, karena pada anak usia dini anak sangat peka terhadap dunia. Keadaan di sekitar mereka. Kurangnya minat belajar anak di sebabkan karena alat yang digunakan kurang menarik bagi mereka , dan metode yang digunakan cenderung tidak berubah selama proses pembelajaran. Selanjutnya kreativitas guru tidak beragam dalam menggunakan alat , bahan benda bekas atau bahan terdekat. Bagi anak sebagai sarana belajar. Indriyani (2023).

Berdasarkan obsevasi awal, diketahui kenyataan di kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Margasari diketahui dari 7 anak ada 3 anak yang sudah mampu mengenal konsep bilangan , 4 anak kesulitan mengenali simbol angka , mengurutkan bilangan, dan mencocokkan jumlah benda dengan angkanya.

Usia prasekolah merupakan usia yang baik untuk mengenal angka melalui matematika, karena pada anak usia dini anak sangat peka terhadap dunia. Keadaan di sekitar mereka. Kurangnya minat belajar anak di sebabkan karena alat yang digunakan kurang menarik bagi mereka , dan metode yang digunakan cenderung tidak berubah selama proses pembelajaran. Selanjutnya kreativitas guru tidak beragam dalam menggunakan alat , bahan benda bekas atau bahan terdekat. Bagi anak sebagai sarana belajar. Berdasarkan

permasalahan tersebut , peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh permainan puzzle terhadap pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Manfaat penelitian dapat menjadi bahan penelitian akademis dan bahan kajian. Supria dan Soliyah (2021)

Sedangkan penelitian Ulpah (2018) menemukan bahwa proses visual Learning dapat meningkatkan keterampilan pengenalan angka dari 1 sampai 10. Hal ini di tunjukkan melalui kemampuan melafalkan angka yang meningkat dari yang meningkat dari 1 sampai 10, kemampuan mencocokkan angka dengan gambar dan kemampuan untuk menulis angka. Jadi , pendidikan prasekolah pada hakikatnya adalah suatu bentuk rangsangan atau yang tepat dari lingkungan terdekat yang benar-benar akan membantu anak memaksimalkan potensinya. Oleh karena itu , di harapkan seorang pendidik yang kreatif dapat membuat anak merasa senang, aman,nyaman, dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan melalui konsep benda dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak kelompok A pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Margasari ? ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah diatas adalah untuk meningkatkan kemampuan pengenalan

bilangan melalui konsep benda pada kel A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau
- b. Rujukan bagi pada anak paud/TK melalui metode tindakan kelas
- c. Penelitian ini berharap memiliki manfaat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak paud/TK melalui metode tindakan kelas
- d. Untuk dasar penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini meliputi peserta didik, orang tua, guru, bagi sekolah, bagi peneliti peserta didik.

1) Peserta didik

- a. Peserta didik lebih mudah dan tertarik untuk meningkatkan kemampuan sendiri melalui metode tindakan kelas
- b. Peserta didik dapat meningkatkan kreativitas kegiatan sesuai yang diinginkan

2) Orang tua

Orang tua lebih memahami anak setelah memperoleh informasi dari hasil penelitian atau temuan.

3) Guru

Guru mengetahui kekurangan pembelajaran selama ini , sehingga dapat mengaplikasikan media/metode baru sesuai hasil peneliti.

4) Lembaga

Sekolah dapat mengembangkan metode yang telah digunakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

5) Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah dengan kondisi nyata di lapangan, dapat menambah wawasan dan pengalaman berkaitan dengan kondisi lapangan yaitu Taman kanak-kanak.

